

# **ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN JASA PELAKSANA KONSTRUKSI (Studi Kasus di Kabupaten Sarmi)**

**Jefri Tumelap**

Pascasarjana S2 Teknik Sipil Universitas Sam Ratulangi Manado

**Marthin D. J. Sumajouw, Estrelita V. Y. Waney**

Dosen Pascasarjana Teknik Sipil Universitas Sam Ratulangi Manado

## **ABSTRAK**

*Kinerja perusahaan jasa pelaksana konstruksi perlu diteliti untuk kebutuhan pengembangan usaha. Kinerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor internal, faktor eksternal dan faktor situasi pasar. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa yang dominan mempengaruhi kinerja perusahaan jasa pelaksana konstruksi di Kabupaten Sarmi, Papua; yaitu mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner sebagai instrument untuk menjawab seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Studi pustaka dilakukan dengan pencarian literatur melalui jurnal, penelitian terdahulu, internet dan buku mengenai teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji.*

*Hasil akhir analisis menyimpulkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi kinerja adalah Faktor Internal disusul Faktor Situasi Pasar dan kemudian disusul Faktor Eksternal. Pada Faktor Internal disimpulkan bahwa Sistem Komunikasi antara Pimpinan dan Karyawan yang paling mempengaruhi kinerja. Pada Faktor Situasi Pasar disimpulkan bahwa Kemampuan Mencari dan Mendapatkan Proyek yang paling mempengaruhi kinerja. Pada Faktor Eksternal disimpulkan bahwa Kenaikan Harga Material dan Peralatan yang paling mempengaruhi kinerja.*

*Kata kunci:* perusahaan jasa pelaksana konstruksi, kinerja, faktor internal, faktor eksternal, situasi pasar.

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Jumlah Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi terus bertambah. Hal ini nampak pada data di Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) sesuai dengan data base pada Asosiasi Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 tahun 1999, menyatakan bahwa Jasa Konstruksi merupakan salah satu kegiatan dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya yang mempunyai peranan penting dalam pencapaian berbagai sasaran guna menunjang terwujudnya tujuan pembangunan nasional.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi harus mempunyai Kinerja yang baik. Perusahaan perlu menilai faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja. Perusahaan dikatakan mempunyai kinerja yang baik apabila unggul pada indikator profitabilitas,

pertumbuhan, berkelanjutan dan daya saing. (Sudarto, 2011).

### **Perumusan Masalah**

Kinerja Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi khususnya di Kabupaten Sarmi perlu dikaji untuk diketahui lebih jelas tentang:

1. Faktor Internal apa saja yang Dominan mempengaruhi Kinerja Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi.
2. Faktor Eksternal apa saja yang Dominan mempengaruhi Kinerja Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi.
3. Faktor Situasi Pasar apa saja yang Dominan mempengaruhi Kinerja Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi.

### **Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja khusus pada Perusahaan Jasa Konstruksi yang mengerjakan

proyek yang didanai Pemerintah di Kabupaten Sarmi.

### Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji faktor dominan apa saja pada Faktor Internal, Faktor Eksternal dan Situasi Pasar yang mempengaruhi Kinerja Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi di Kabupaten Sarmi.

### Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi di Papua khususnya Kabupaten Sarmi sebagai informasi tentang keadaan Kinerja Perusahaan.
2. Pengguna Jasa Pelaksana Konstruksi di Papua khususnya Kabupaten Sarmi sebagai informasi tentang Kinerja Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi.
3. Suplier Material dan Peralatan Konstruksi di Papua khususnya Kabupaten Sarmi sebagai informasi pasar.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi

Menurut Peraturan Lembaga Pengembangan Jasa Konstruksi (LPJK) Nomor 02 Tahun 2011, tentang Tata Cara Registrasi Ulang, Perpanjangan Masa Berlaku, dan Permohonan Baru Sertifikat Badan Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi, dijelaskan detail karakteristik Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi.

Klasifikasi Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi meliputi arsitektur, sipil, mekanikal, elektrikal, dan tata lingkungan. Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi yang mempunyai kemampuan melaksanakan pekerjaan sesuai dengan klasifikasi usaha dikaitkan dengan sifat usaha pelaksanaan konstruksi.

Usaha yang bersifat umum diberlakukan kepada Badan Usaha yang mempunyai kemampuan untuk melaksanakan satu atau lebih bidang pekerjaan.

Usaha yang bersifat spesialis diberlakukan kepada Badan Usaha yang mempunyai kemampuan hanya melaksanakan 1 (satu) subbidang atau 1 (satu) bagian subbidang pekerjaan.

Usaha yang bersifat berketerampilan kerja tertentu hanya untuk melaksanakan 2 (dua) keterampilan kerja tertentu. Industri jasa konstruksi adalah industri yang mencakup semua

pihak yang terkait dengan proses konstruksi termasuk tenaga profesi, pelaksana konstruksi, dan juga para pemasok yang bersama-sama memenuhi kebutuhan pelaku dalam industri (Hillebrandt, 1985, dalam Sudarto, 2011).

Data statistik menunjukkan bahwa pada negara-negara berkembang, sektor konstruksi memberikan kontribusi dan pengaruh yang cukup penting terhadap pembangunan nasional (World Bank, 1984 dalam Sudarto, 2011). Industri konstruksi itu sendiri sering didefinisikan dalam bentuk kegiatan dan produk yang dihasilkannya.

Pada umumnya, kegiatan yang termasuk dalam industri konstruksi meliputi perencanaan, desain, konstruksi, perbaikan dan pemeliharaan dan demolisi, sedangkan produk yang dihasilkannya meliputi: bangunan, bandar udara dan pelabuhan, elektrikal, komunikasi dan pekerjaan gas, reklamasi, saluran dan bendungan, jaringan pipa dan kanal serta jalan raya, jembatan, rel kereta api, waduk dan terowongan (Ofori, 1990 dalam Sudarto, 2011).

Penggolongan kualifikasi usaha jasa pelaksana konstruksi didasarkan pada kriteria tingkat/kedalaman kompetensi dan potensi kemampuan usaha, yang selanjutnya dibagi menurut kemampuan melaksanakan pekerjaan berdasarkan kriteria risiko, dan atau kriteria penggunaan teknologi, dan atau kriteria besaran biaya, dapat dibagi jenjang kompetensinya dalam *Grade*.

### Pengertian Kinerja

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (2002) kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Pengukuran kinerja merupakan hal penting dalam proses evaluasi dan pengendalian perusahaan. Tujuan pokok penilaian kinerja adalah untuk membantu menetapkan standard dan target, sarana untuk kemajuan, memotivasi, mengkomunikasikan strategi dan organisasi serta mempengaruhi perubahan perilaku. Pengukuran kinerja bertujuan mengeliminasi aktivitas tidak bernilai tambah dan mengoptimalkan aktivitas yang bernilai tambah.

Kebutuhan akan pengukuran kinerja perusahaan jasa pelaksana konstruksi sangat diperlukan oleh berbagai pihak, baik pemilik perusahaan, pengguna jasa perusahaan dan masyarakat umum. Cara mengukur kinerja suatu

perusahaan, antara lain menggunakan standar indikator.

### Faktor Mempengaruhi Kinerja Perusahaan

Kinerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terdiri dari faktor internal, faktor eksternal dan faktor situasi pasar. Menurut Teng (2002) dan Venegas dan Alarcon (1997) dalam Sudarto (2011), ketiga faktor tersebut terdiri dari beberapa hal, yaitu:

1. Faktor internal perusahaan yang terdiri dari sumber daya manusia, manajemen, organisasi pelanggan dan manajemen sumber daya manusia;
2. Faktor eksternal perusahaan yang terdiri dari lingkungan sosial politik, lingkungan yang menurut hukum, lingkungan yang kompetitif, lingkungan yang berteknologi dan lingkungan ekonomi makro; dan
3. Faktor situasi pasar yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

### Indikator Kinerja Perusahaan

Menurut Sudarto (2011), ada empat indikator kinerja perusahaan jasa pelaksana konstruksi, yaitu:

1. Indikator Kinerja Profitabilitas
2. Indikator Kinerja Pertumbuhan
3. Indikator Kinerja Berkelanjutan
4. Indikator Kinerja Daya Saing

### Indikator Kinerja Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dibandingkan terhadap pendapatan. Untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan kita dapat menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari (David, 2002; Harry Supangkat, 2005):

**Rasio Likuiditas.** Perusahaan yang likuid mempunyai uang tunai cukup atau mempunyai suatu asset yang dapat dijual menjadi bentuk uang tunai dalam waktu yang relatif cepat untuk membayar hutang jangka pendek perusahaan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan harta lancar dan hutang lancar.

**Rasio Solvabilitas.** Kemampuan perusahaan atau pemegang saham dalam memberikan proteksi, bilamana terjadi proses likuidasi pada saat kewajibannya telah jatuh tempo. Rasio Solvabilitas terdiri dari total hutang dibagi dengan total harta, total hutang dibagi dengan total dana pemegang saham dan hutang jangka panjang dibagi dengan total dana pemegang saham.

**Rasio Profitabilitas.** Rasio Profitabilitas terdiri dari pendapatan bersih dibagi dengan penjualan, pendapatan sebelum pajak dibagi dengan penjualan, pendapatan bersih dibagi dengan total harta dan pendapatan bersih dibagi dengan total dana pemegang saham.

**Rasio Pertumbuhan.** Rasio pertumbuhan terdiri dari tingkat pertumbuhan yang ditunjukkan dengan penjualan dan tingkat pertumbuhan yang ditunjukkan dengan laba.

### Indikator Kinerja Pertumbuhan

Pertumbuhan dalam pengertian yang luas, meliputi pertumbuhan pasar, pertumbuhan ragam produk atau jasa yang ditawarkan, serta pertumbuhan teknologi yang digunakan untuk penyediaan produk atau jasa tersebut. Pertumbuhan semacam ini seringkali menghasilkan peningkatan daya saing perusahaan. Selanjutnya, bertambahnya daya saing akan meningkatkan pula kemampulabaan perusahaan (Triwidodo, 2003).

Pertumbuhan perusahaan dianggap sebagai indikator penting terhadap suksesnya perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang stabil dapat dikatakan sebagai kunci untuk mencapai kehidupan perusahaan yang panjang dan sehat.

### Indikator Kinerja Berkelanjutan

Kemampuan perusahaan untuk mempertahankan usahanya secara berkelanjutan merupakan sebuah konsep yang dinamis. Konsep ini dibangun melalui berbagai interaksi yang intens antara perusahaan dan lingkungan bisnisnya yang dinamis. Kotler dkk (2003) memperkenalkan suatu model berkelanjutan yang merupakan unsur utama bisnis perusahaan dalam pasar yang terus berubah.

Kinerja berkelanjutan harus dipertimbangkan sejak menentukan jenis infrastruktur yang akan dibangun melalui desain dan spesifikasi, pada saat pelaksanaan konstruksi, operasi infrastrukturnya termasuk pemeliharaan dan perbaikan serta pada saat dekonstruksi.

Pada industri konstruksi, konstruksi berkelanjutan itu sendiri adalah menciptakan lingkungan yang sehat dengan menggunakan sumber daya yang efisien, dengan menggunakan prinsip-prinsip yang berdasarkan ekologi (Ofori, 1988).

Dengan mengimplementasikan teknik konstruksi yang berkelanjutan, industri konstruksi dapat mengurangi biaya siklus hidup, meningkatkan nilai asset, dan mengurangi konsumsi energi dan limbah. Industri konstruksi dapat

beradaptasi sesuai dengan kebutuhan pemilik terhadap asset dan pelayanan yang berkelanjutan, sehingga dapat mengintegrasikan kemampuan yang berkelanjutan dalam strategi dan pelayanan bisnisnya (Samaras, 2004).

### Indikator Kinerja Daya Saing

Porter (2004) memaparkan bahwa daya saing adalah inti dari sukses atau gagalnya perusahaan. daya saing perusahaan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mendesain, memproduksi, dan memasarkan produk yang lebih superior dibanding pesaingnya, dengan mempertimbangkan harga dan kualitas (Momaya and Selby, 1988).

Pada dasarnya, daya saing konstruksi di Indonesia masih terbilang rendah (Budiwibowo, 2005). Hal ini menjadi gambaran pada level perusahaan jasa konstruksi Indonesia karena daya saing perusahaan menjadi komponen penting bagi daya saing industri. Porter berpendapat bahwa peran pemerintah dan peluang pada pengembangan daya saing suatu industri adalah penting, namun secara tidak langsung (Porter, 1990).

Sedangkan untuk mengukur kinerja daya saing pada level nasional dapat dilihat dari produktivitas (Porter, 1994) serta *market share* perusahaan (Hansen dan Wernerfelt, 1999). Kondisi ekonomis global secara signifikan dapat memperluas dan membuat lingkungan persaingan perusahaan semakin kompleks.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi di Kabupaten Sarmi dengan lamanya penelitian dari bulan Juni 2013 sampai bulan Desember tahun 2013.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini, yaitu mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, yaitu dengan kuesioner sebagai instrument untuk menjawab seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.

Studi pustaka dilakukan dengan pencarian literature melalui jurnal, penelitian terdahulu,

internet dan buku mengenai teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji.

### Instrument Pengumpulan Data (Kuesioner)

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berbentuk *checklist*. Langkah penyusunan instrumen dapat diawali dengan penjabaran menjadi variabel, indikator dan komponennya. Seluruh pertanyaan yang disusun ditempatkan dalam lembaran instrumen kuesioner.

### Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari penyebaran kuesioner tentang penilaian atau persepsi tentang manajemen risiko pada perusahaan jasa pelaksana konstruksi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur seperti buku, media elektronik dan sumber-sumber yang menunjang dalam penelitian.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuisisioner terhadap responden yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data penelitian merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 30 (tiga puluh) responden Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi yang ada dan sedang mengerjakan pekerjaan konstruksi pada tahun 2013 di Kabupaten Sarmi Propinsi Papua.

### Variabel-variabel Kinerja

Dalam menganalisa variabel-variabel kinerja yang terjadi, harus diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja. Pendekatan yang diambil untuk mengidentifikasi faktor kinerja, dan yang menjadi variabel dalam penelitian ini, diperoleh dengan mengadakan studi literatur terhadap penelitian sebelumnya, antara lain dari Sudarto (2011).

Faktor-faktor kinerja dikelompokkan sebagai berikut:

#### Faktor Internal

- A1 Sistem Komunikasi antara Pimpinan dan Karyawan
- A2 Pengetahuan dan Kemampuan Teknik SDM
- A3 Kreativitas dan Inovasi yang dimiliki SDM
- A4 Fasilitas Mesin Pendukung
- A5 Sifat Karakter Pimpinan Perusahaan
- A6 Pengaturan Strategi Perusahaan

A7	Kualitas Hasil Pekerjaan	B13	Perubahan Kebijakan Pemerintah
A8	Finansial Pembayaran Kewajiban Perusahaan	B14	Pola Penyelesaian Perselisihan Kontrak
A9	Pengalaman Manajer	B15	SDM yang tidak Kompeten
A10	Standar Etika dan Moral Karyawan	<b>Faktor Situasi Pasar</b>	
A11	Produktivitas Karyawan	C1	Hambatan dalam Mendapatkan Pasar
A12	Kemampuan Manajerial dan Entepreneur	C2	Ketidaksesuaian Jasa Layanan dengan Pasar
A13	Inovasi dan Mindset Pemimpin Perusahaan	C3	Hasil Kerja Proyek Sebelumnya
A14	Manajemen Sumber Daya Manusia	C4	Adanya Persaingan Tidak Sehat
A15	Pendeklegasian Tugas dan Wewenang	C5	Daya Saing dengan Perusahaan Luar
A16	Komitmen Karyawan terhadap Kinerja Perusahaan	C6	Kepuasan Pemberi Pekerjaan
A17	Motivasi yang dimiliki Karyawan	C7	Persaingan dengan Perusahaan Lain
A18	Kemampuan Kepemimpinan	C8	Strategi Segmentasi Pasar
A19	Pengaturan Arus Kas Perusahaan	C9	Kemampuan Mencari dan Mendapatkan Proyek
<b>Faktor Eksternal</b>		C10	Daya Saing Teknologi dan Inovasi Perusahaan
B1	Fluktuasi Kurs Mata Uang	C11	Kesulitan Mendapatkan Pasar Pekerjaan
B2	Tingkat Suku Bunga Bank	C12	Proyek Bertahap
B3	Kenaikan Harga Material dan Peralatan	C13	Mempertahankan Hubungan Kerja Jangka Panjang
B4	Dukungan Kebijakan Pemerintah	C14	Penciptaan Pasar Pekerjaan
B5	Intervensi Kebijakan Pemerintah	C15	Pekerjaan Sedikit Dibanding Jumlah Perusahaan
B6	Kepedulian Masyarakat Sekitar Perusahaan	C16	Brand Image / Citra Perusahaan
B7	Gangguan Kesehatan Lingkungan Masyarakat	C17	Budaya Negatif Perusahaan
B8	Bencana Alam	C1	Hambatan dalam Mendapatkan Pasar
B9	Kondisi Cuaca dan Iklim		
B10	Ancaman dari Pesaing		
B11	Tingkat Persaingan Tak Sehat (KKN, Monopoli)		
B12	Peningkatan Investasi PMA dan atau PMDN		

Berdasarkan perhitungan nilai Indeks dan Varian maka didapatkan peringkat faktor penentu kinerja seperti diperlihatkan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 1. Frekuensi, Indeks dan Varian dalam Faktor Internal yang mempengaruhi Kinerja

No	Faktor Internal	Frekuensi					Index	Varian
		SM	M	TT	TM	STM		
A1	Sistem Komunikasi antara Pimpinan dan Karyawan	19	9		2		75.00	1681.03
A2	Pengetahuan dan Kemampuan Teknik SDM	18	10		1	1	71.67	2186.78
A5	Sifat Karakter Pimpinan Perusahaan	13	15	1	1		66.67	1264.37
A18	Kemampuan Kepemimpinan	11	18		1		65.00	1060.34
A19	Pengaturan Arus Kas Perusahaan	14	11	4	1		63.33	1712.64
A4	Fasilitas Mesin Pendukung	12	16		2		63.33	1540.23
A9	Pengalaman Manajer	10	19		1		63.33	1022.99
A7	Kualitas Hasil Pekerjaan	13	13	2	2		61.67	1841.95
A11	Produktivitas Karyawan	12	15	1	2		61.67	1669.54
A6	Pengaturan Strategi Perusahaan	11	16	2	1		61.67	1324.71

A8	Finansial Pembayaran Kewajiban Perusahaan	13	13	1	3		60.00	2137.93
A14	Manajemen Sumber Daya Manusia	12	15		3		60.00	1965.52
A3	Kreativitas dan Inovasi yang dimiliki SDM	9	18	1	2		56.67	1505.75
A13	Inovasi dan Mindset Pemimpin Perusahaan	10	14	4	2		53.33	1885.06
A12	Kemampuan Manajerial dan Entepreneur	6	21	2	1		53.33	1022.99
A17	Motivasi yang dimiliki Karyawan	8	18	1	3		51.67	1807.47
A16	Komitmen Karyawan terhadap Kinerja Perusahaan	7	20		3		51.67	1635.06
A15	Pendelegasian Tugas dan Wewenang	3	26		1		51.67	600.57
A10	Standar Etika dan Moral Karyawan	6	21		3		50.00	1551.72

Indeks rata-rata dari Faktor Internal adalah 60,09 %.

Tabel 2. Frekuensi, Indeks dan Varian dalam Faktor External yang mempengaruhi Kinerja

No	Faktor External	Frekuensi					Index	Varian
		SM	M	TT	TM	STM		
B3	Kenaikan Harga Material dan Peralatan	12	14	1	3		58.33	2083.33
B4	Dukungan Kebijakan Pemerintah	9	16	4	1		55.00	1439.66
B9	Kondisi Cuaca dan Iklim	8	17		5		46.67	2402.30
B8	Bencana Alam	5	18	1	6		36.67	2402.30
B15	SDM yang tidak Kompeten	5	17	4	3	1	36.67	2402.30
B5	Intervensi Kebijakan Pemerintah	4	16	7	3		35.00	1750.00
B13	Perubahan Kebijakan Pemerintah	3	19	4	4		35.00	1750.00
B7	Gangguan Kesehatan Lingkungan Masyarakat	3	17	3	7		26.67	2367.82
B14	Pola Penyelesaian Perselisihan Kontrak	2	16	7	5		25.00	1853.45
B10	Ancaman dari Pesaing	2	17	5	5	1	23.33	2367.82
B6	Kepedulian Masyarakat Sekitar Perusahaan	1	19	2	8		21.67	2186.78
B11	Tingkat Persaingan Tak Sehat (KKN, Monopoli)	4	9	12	4	1	18.33	2497.13
B2	Tingkat Suku Bunga Bank	1	14	6	9		11.67	2186.78
B1	Fluktuasi Kurs Mata Uang	2	8	10	10		3.33	2229.89
B12	Peningkatan Investasi PMA dan atau PMDN		7	17	4	2	-1.67	1635.06

Indeks rata-rata dari Faktor Eksternal adalah 28,78 %.

Tabel 3. Frekuensi, Indeks dan Varian dalam Faktor Situasi Pasar yang mempengaruhi Kinerja

No	Faktor External	Frekuensi					Index	Varian
		SM	M	TT	TM	STM		
C9	Kemampuan Mencari dan Mendapatkan Proyek	13	16		1		68.33	1117.82
C3	Hasil Kerja Proyek Sebelumnya	11	17	1	1		63.33	1195.40
C13	Mempertahankan Hubungan Kerja Jangka Panjang	10	17	2	1		60.00	1275.86
C16	Brand Image / Citra Perusahaan	11	14	2	3		55.00	2129.31
C6	Kepuasan Pemberi Pekerjaan	8	19		3		53.33	1712.64
C10	Daya Saing Teknologi dan Inovasi Perusahaan	6	19		5		43.33	2195.40
C12	Proyek Bertahap	5	18	3	4		40.00	1965.52
C2	Ketidaksesuaian Jasa Layanan dengan Pasar	7	14	4	5		38.33	2531.61
C17	Budaya Negatif Perusahaan	4	18	3	4	1	33.33	2471.26
C1	Hambatan dalam Mendapatkan Pasar	3	17	7	3		33.33	1609.20
C14	Penciptaan Pasar Pekerjaan	3	18	5	3	1	31.67	2152.30
C8	Strategi Segmentasi Pasar	2	16	11	1		31.67	1117.82
C15	Pekerjaan Sedikit Dibanding Jumlah Perusahaan	4	15	1	7	3	16.67	4022.99

Indeks rata-rata dari Faktor Situasi Pasar adalah 35,98 %.

Dari hasil penelitian melalui analisis indeks dan varian dapat disimpulkan bahwa Faktor Internal dengan nilai Indeks rata-rata 60,09% sangat mempengaruhi kinerja perusahaan jasa pelaksana konstruksi. Faktor Situasi Pasar berpengaruh dengan Indeks rata-rata 35,98% kemudian Faktor Eksternal dengan pengaruh 28,78%.

Faktor Internal sesuai indeks adalah Sistem Komunikasi antara Pimpinan dan Karyawan yang sangat mempengaruhi kinerja dengan indeks 75% sedangkan Standar Moral dan Etika berada diperingkat terbawah dengan indeks 50%.

Faktor Situasi Pasar sesuai indeks adalah Kemampuan Mencari dan Mendapatkan Proyek yang sangat mempengaruhi kinerja dengan indeks 68,33%, sedangkan Kesulitan Mendapatkan Pasar Pekerjaan berada diperingkat terbawah dengan indeks 6,67%.

Faktor Eksternal sesuai indeks adalah Kenaikan Harga Material dan Peralatan yang sangat mempengaruhi kinerja dengan indeks 58,33% sedangkan Peningkatan Investasi PMA dan atau PMDN berada diperingkat terbawah dengan indeks -1,67%.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal paling berpengaruh pada Kinerja perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi di Kabupaten Sarmi, disusul Faktor Situasi Pasar selanjutnya disusul Faktor Eksternal.
2. Sistem Komunikasi antara Pimpinan dan Karyawan yang sangat mempengaruhi kinerja pada Faktor Internal.
3. Kemampuan Mencari dan Mendapatkan Proyek yang sangat mempengaruhi kinerja pada Faktor Situasi Pasar.
4. Kenaikan Harga Material dan Peralatan yang sangat mempengaruhi kinerja pada Faktor Eksternal.

### Saran

Penelitian lebih lanjut tentang hubungan Kinerja dengan Profitabilitas, Pertumbuhan, Keberlanjutan dan Daya Saing sangat penting untuk dianalisis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Alfredo H. S. And Tang, Wilson H. 1992. *Probability Concepts In Engineering Planning And Design*. John Wiley & Sons, Inc.
- Chang, Ni-Bin. 2011. *Systems Analysis for Sustainable Engineering, Theory and Applications*. McGrawHill, New York.
- Collier, N. S. and Collier, C. A. and Halperin, D. A. 2008. *Construction Funding*. John Wiley & Sons, Inc
- Dayatno, I. 2003. *Kesiapan Industri Konstruksi Nasional Sumber Daya Manusia, Proceeding Seminar Nasional Peran Jasa Industri Konstruksi Era Otonomi Daerah dan AFTA/AFAS*. Jakarta.
- Finkel, G. 1997. *The Economics of The Construction Industry*. Sharpe, Inc.
- Fruchter, R., Pena-Mora, F. dan Roddis, W. M. K., 2000. *Computing in Civil and Building Engineering*. ASCE, Virginia.
- Geralde de Valence., 2011. *Modern Construction Economics, Theory And Applications*. Spon Press, London.
- Haldar, A., 2006. *Recent Developments In Reliability-Based Civil Engineering*. World Scientific, New Jersey.
- International Business Machines Corporation, 1984. *Information Systems Planing Guide*. IBM, New York.
- Kartajaya H., 2005. *Mark Plus on Strategy*. Gramedia, Jakarta.
- LPJK, 2012. *Daftar Badan Usaha Provinsi Papua & Papua Barat*.  
[http://www.lpjk.org/modules/registrasi/daftar\\_registrasi\\_badan\\_usaha.php](http://www.lpjk.org/modules/registrasi/daftar_registrasi_badan_usaha.php).
- LPJK Nasional. 2012. *Statistik Registrasi Badan Usaha Jasa Konstruksi*.  
<http://www.lpjk.net/grafik-jasa-kontruksi.php>.
- LPJK Nasional, 2012. *Peraturan Lembaga LPJK Nasional Nomor 02 Tahun 2011 tentang Tata Cara Registrasi Ulang, Perpanjangan Masa Berlaku, dan Permohonan Baru Sertifikat Badan Usaha Jasa Pelaksana Konstruksi*. Jakarta.
- Mandagi, R. J. M., 2012. *Bunga Rampai Perencanaan dan Pengendalian Proyek Konstruksi*. Pasca Sarjana Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Myers, D., 2005. *Construction Economics, A New Approach*. Spon Press, New York.
- Ossenbruggen, P. J., 1984. *System Analysis for Civil Engineers*. John Wiley & Sons, Inc
- Peterson, S. J., 2005. *Construction Accounting and Financial Management*. Pearson Prentice Hall.
- Peurifoy, R. L., Schexnayder C. J., dan Shapira A., 2006. *Construction Planning, Equipment and Methods*. McGrawHill, Boston.
- Salusu, J., 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik*. Grasindo, Jakarta.
- Sekaren, U., 2003. *Research Methods for Business, A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons, Inc.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia., 2012. *Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Pengadaan Barang dan Jasa*. Jakarta.
- Siagian, S.P. 2009. *Sistem Informasi Manajemen*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sudarto., 2011. *Meningkatkan Kinerja Perusahaan Jasa Konstruksi di Indonesia*. CSIS, Jakarta.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia., 1999. *Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi*. Jakarta.
- Supangat, A., 2007. *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik*. Kencana, Jakarta.
- Tarore, H., 2006. *Sistem Manajemen Proyek dan Konstruksi*. Pasca Sarjana Universitas Sam Ratulangi, Manado
- Wasson, Ch. S., 2006. *System Analysis, Design, and Development; Concepts, Principles and Practices*. John Wiley & Sons, New Jersey.
- Badan Pusat Statistik., 2011. *Berita Resmi Statistik No. 12/02/Th.XIV*. BPS, Jakarta.